ABSTRAK

Gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia, masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan primer. Provinsi Gorontalo tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi kedua di Indonesia. Keberhasilan pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan, namun hambatan kognitif pasien serta kejenuhan pendamping (*caregiver)* sering menyebabkan putus obat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan Kalender Sehat Jiwaku (KSJ) sebagai media edukasi terhadap kepatuhan pengobatan pasien ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Sipatana, Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan rancangan *Non-equivalent Control Group Design*. Sebanyak 22 responden dipilih melalui teknik *total sampling* dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 11 responden pada kelompok intervensi yang menggunakan media digital berbasis Google Calendar dan 11 responden pada kelompok kontrol yang menggunakan kalender cetak. Tingkat kepatuhan diukur menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan proporsi kepatuhan kategori tinggi dari 9,1% menjadi 63,6%, dengan nilai rata-rata meningkat dari 1,45 menjadi 2,64 dan nilai signifikansi p = 0,004 (p < 0,05). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan bermakna dengan nilai p = 0,102 (p > 0,05). Penerapan Kalender Sehat Jiwaku berbasis digital berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pasien ODGJ dibandingkan dengan media kalender cetak.

Kata kunci: Kalender Sehat Jiwaku, edukasi kesehatan, kepatuhan pengobatan, Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

ABSTRACT

Severe mental disorders, such as schizophrenia, continue to pose a significant challenge to primary healthcare services. Gorontalo Province has the second-highest prevalence of emotional mental disorders in Indonesia. The recovery of people with mental disorders (PMDs) is strongly influenced by medication adherence; however, patients' cognitive impairment and caregiver burden frequently contribute to treatment discontinuation. The objective of this study was to determine the effect of implementing the Kalender Sehat Jiwaku (KSJ) *as an educational medium to improve medication adherence among people with mental disorders within the service area of the Sipatana Community Health Center, Gorontalo City. This study employed a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. A total of 22 respondents were recruited using a total sampling technique and allocated into two groups: 11 respondents in the intervention group, who used a Google Calendar–based digital medium, and 11 respondents in the control group, who used a printed calendar. Medication adherence was assessed using the 8-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) before and after the intervention. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Ranks Test because they were not normally distributed. The results showed that the intervention group experienced an increase in the proportion of participants with high medication adherence from 9.1% to 63.6%, with the mean score increasing from 1.45 to 2.64. This improvement was statistically significant ($p = 0.004$; $p < 0.05$). In contrast, the control group showed no statistically significant change ($p = 0.102$; $p > 0.05$). The implementation of the digital-based* Kalender Sehat Jiwaku *significantly improved medication adherence among people with mental disorders compared with the printed calendar.*

Keywords: Kalender Sehat Jiwaku*; health education; medication adherence; people with mental disorders (PMDs).*